

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Edukasi Pencegahan *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Lalonggatu

Septi Adnan¹, Muh.Rafli², Suci³, Nuraenil Safitri⁴, Lisdilla⁵, Hilda Ariza⁶, Ayu Wandira⁷, Icha⁸, Indra Yansyah⁹, Adzima Tinur Prameswari Nugraha Akase¹⁰, Tanti Irnanda¹¹, Irwansyah¹², Muh.Teguh Candra Wibowo¹³

¹⁻¹³Universitas Sembilan Belas November, Kolaka

Korespondensi : dillailla46@gmail.com

Received: 19 September 2026: Accepted: 10 October 2026

ABSTRAK

Bullying merupakan perilaku yang dapat mengganggu perkembangan sosial dan psikologis siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang tidak nyaman. Kegiatan edukasi pencegahan bullying ini bertujuan memberikan pemahaman awal kepada siswa sekolah dasar mengenai bentuk, dampak, dan upaya pencegahan bullying. Kegiatan dilaksanakan pada 27 Juli 2026 di SDN 2 Meraka, Desa Lalonggatu, Kecamatan Puriala, Kabupaten Konawe, dengan melibatkan 80 siswa kelas 1–6. Metode kegiatan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, permainan, dan pemberian hadiah kepada siswa yang aktif berbagi pengalaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dapat menyebutkan beberapa bentuk bullying, seperti mengejek, memukul, mendorong, menendang, menjambak, dan mengucilkan teman. Siswa juga memahami dampak bullying, antara lain rasa sedih, malu, dan tidak percaya diri. Kegiatan mendapat respons positif dan melibatkan 10 siswa secara aktif dalam sesi pertanyaan dan jawaban. Edukasi pencegahan bullying melalui pendekatan partisipatif dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran siswa untuk saling menghargai dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman.

Kata kunci: *Bullying; Siswa Sekolah Dasar; Edukasi; Pencegahan; Pengabdian Masyarakat*

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain menjadi tempat memperoleh pengetahuan akademik, sekolah juga menjadi ruang bagi siswa untuk membangun hubungan sosial, belajar bekerja sama, mengembangkan karakter, dan memahami nilai-nilai saling menghargai. Oleh karena itu, terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif merupakan bagian penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. *Bullying*

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

menjadi salah satu persoalan yang dapat mengganggu kondisi tersebut karena tidak hanya berdampak terhadap hubungan antarsiswa, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi psikologis, sosial, dan akademik anak (Azhari & Rahmawati, 2024).

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi individu lain. Bentuknya dapat berupa tindakan fisik, verbal, sosial atau relasional, serta dapat berkembang ke ruang digital (Junalia & Malkis, 2022). Pada anak usia sekolah dasar, *bullying* dapat muncul dalam bentuk mengejek, memberikan julukan yang tidak disukai, mempermalukan, mengucilkan, mendorong, memukul, maupun mengganggu teman secara berulang. Permasalahan tersebut menjadi semakin penting karena anak sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional sehingga membutuhkan pembinaan untuk memahami batas antara candaan dan perilaku yang dapat menyakiti orang lain (Agung et al., 2026). Dampak *bullying* tidak terbatas pada luka fisik. Anak yang menjadi korban dapat mengalami kecemasan, tekanan psikologis, rendah diri, kesulitan dalam belajar, menarik diri dari lingkungan sosial, dan gangguan perkembangan emosional. Selain itu, penelitian tentang efek *bullying* pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa *bullying* dapat memengaruhi kondisi psikologis anak dan menghambat perkembangan mereka (Linda & Wastuti, 2024).

Hasil pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya, Wijianto dkk (2023) menggunakan poster, leaflet, ceramah, diskusi tanya jawab, dan kuis sederhana untuk mengajar siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*, evaluasi menunjukkan bahwa siswa belajar lebih banyak tentang mengidentifikasi dan menghindari *bullying* (Wijianto et al., 2023). Paula dkk (2022) menemukan hasil serupa dengan mengajar siswa di kelas IV dan V sekolah dasar. Kegiatan tersebut menggunakan *pre-test*, pembelajaran, komitmen, dan *post-test*, dan menunjukkan bahwa siswa lebih baik dalam menjawab pertanyaan pencegahan *bullying* setelah mendapatkan informasi. (Paula et al., 2022). Selain itu, ada bukti bahwa pengajaran yang menggunakan pendekatan partisipatif, penyuluhan, dan diskusi memiliki efek positif. Kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku yang termasuk *bullying*, yang mencakup perkataan mengejek, menghina fisik, dan merendahkan orang lain. Mereka juga mengamati bahwa siswa terlibat secara aktif dalam diskusi dan tanya jawab selama kegiatan (Prihatin et al., 2023).

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Selain itu, pendekatan yang lebih luas diperlukan karena pencegahan *bullying* bukan hanya tanggung jawab siswa. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mustofiyah dkk (2024) menemukan bahwa penerapan model pencegahan yang terintegrasi yang melibatkan siswa, guru, orang tua, sekolah, dan masyarakat lebih mendukung pembentukan pencegahan *bullying* yang berkelanjutan. Pendidikan karakter, pembelajaran sosial dan emosional, media edukasi, pendekatan komunitas, dan pendekatan lingkungan sekolah adalah beberapa model yang dapat digunakan (Mustofiyah et al., 2024). Hal tersebut diperkuat dengan sosialisasi yang dilakukan oleh Najwa dkk (2023) mengenai pencegahan *bullying* melalui pendidikan karakter dan pelibatan orang tua. Kegiatan dilakukan melalui ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan pendampingan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman siswa, guru, orang tua, dan masyarakat mengenai dampak negatif *bullying* serta tanggung jawab masing-masing dalam melakukan pencegahan (Najwa et al., 2023).

Dalam konteks Desa Lalongatu, Kecamatan Puriala, Kabupaten Konawe, kegiatan edukasi pencegahan *bullying* menjadi bagian dari program pengabdian masyarakat mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Reguler XIV Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Berdasarkan identifikasi awal dan komunikasi dengan pihak sasaran, diperlukan kegiatan edukasi yang dapat memberikan pemahaman kepada siswa sekolah dasar mengenai bentuk-bentuk *bullying*, dampaknya, serta cara mencegah dan meresponsnya secara tepat.

Program pengabdian ini dilaksanakan melalui edukasi pencegahan *bullying* dengan memadukan penyampaian materi, contoh situasi, diskusi, dan tanya jawab. Pendekatan tersebut dipilih karena kegiatan edukasi kepada siswa sekolah dasar akan lebih mudah diterima apabila siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk memahami contoh perilaku dan menyampaikan pendapatnya. Selain itu, penelitian tentang program pencegahan *bullying* menunjukkan bahwa program yang melibatkan komunitas sekolah dapat meningkatkan kesadaran tentang masalah *bullying* dan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik (Iftita et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 2 Meraka, Desa Lalongatu menunjukkan bahwa ada perilaku antarsiswa yang dapat menyebabkan *bullying*, seperti saling mengejek, berbicara dengan kata-kata kasar, melempar batu, dan tindakan fisik seperti memukul, mendorong, menendang, dan menarik rambut. Kondisi ini menunjukkan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

bahwa siswa perlu lebih memahami jenis *bullying* dan efeknya. Kondisi sosial dan emosional siswa dapat dipengaruhi oleh perilaku *bullying*, antara lain menimbulkan rasa sedih, malu, dan rendah diri, serta mengganggu kenyamanan siswa dalam berinteraksi dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Permasalahan ini tidak hanya terkait dengan perilaku negatif yang muncul di antara siswa, tetapi juga tentang seberapa baik siswa memahami cara membedakan perilaku bercanda dengan tindakan yang dapat merugikan atau menyakiti orang lain. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa materi tentang pencegahan *bullying* dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, intervensi edukatif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar diperlukan.

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan edukasi pencegahan *bullying* melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, berbagi pengalaman, serta penguatan solusi terhadap situasi *bullying*. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa kelas I sampai VI SD Negeri 2 Meraka dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian dan bentuk-bentuk *bullying*, dampaknya terhadap korban maupun lingkungan sekolah, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menghadapi *bullying*. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu mengenali perilaku *bullying*, memahami dampaknya, menghindari tindakan yang dapat menyakiti teman, serta membangun interaksi yang lebih positif dan saling menghargai di lingkungan sekolah.

B. METODE

Kegiatan edukasi pencegahan *bullying* dilaksanakan pada Senin, 27 Juli 2026, bertempat di SDN 2 Meraka, Desa Lalongatu, Kecamatan Puriala, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WITA sampai selesai dan merupakan bagian dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Reguler XIV Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Kegiatan melibatkan 80 siswa dari kelas 1 hingga 6.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi langsung, respons siswa selama kegiatan, sesi tanya jawab, serta kemampuan siswa memberikan contoh perilaku *bullying* dan menjelaskan konsekuensinya. Kegiatan tidak menggunakan *pre-test* dan *post-test* sehingga perubahan pengetahuan tidak dinyatakan dalam bentuk persentase peningkatan. Instrumen evaluasi yang tersedia dalam artikel berupa pengamatan partisipasi dan pemahaman siswa melalui respons lisan selama kegiatan.

Tahap persiapan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan sasaran dan komunikasi dengan pihak sekolah, kemudian menyiapkan materi edukasi yang sesuai dengan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

karakteristik siswa sekolah dasar. Tahap pelaksanaan terdiri atas penyampaian materi tentang definisi, jenis, dampak, dan pencegahan *bullying*; diskusi dan tanya jawab; permainan edukatif; berbagi pengalaman; serta penguatan solusi. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati respons dan partisipasi siswa serta kemampuan mereka mengenali bentuk dan dampak *bullying*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pencegahan *bullying* dilaksanakan pada Senin, 27 Juli 2026 di SDN 2 Meraka, Desa Lalongatu, Kecamatan Puriala, Kabupaten Konawe. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WITA dan diikuti oleh 80 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Kegiatan merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Reguler XIV Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai “STOP BULLYING”, yang mencakup pengertian dan bentuk-bentuk *bullying*, dampak yang ditimbulkan terhadap pelaku maupun korban, serta solusi agar perilaku *bullying* tidak terulang kembali. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana agar dapat dipahami siswa dari berbagai jenjang kelas. Kegiatan dilengkapi permainan, diskusi, tanya jawab, dan pemberian hadiah kepada siswa yang berani berbagi pengalaman.

Pelaksanaan kegiatan didasarkan pada hasil pengamatan mahasiswa selama membantu guru dalam proses pembelajaran di SDN 2 Meraka. Ditemukan perilaku antarsiswa yang perlu mendapatkan perhatian, seperti saling mengejek, bersikap keras terhadap teman, serta tindakan fisik berupa melempar batu kepada teman sebaya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan pemahaman siswa mengenai batas perilaku yang dapat diterima dalam hubungan pertemanan.

Salah satu hasil kegiatan adalah kemampuan siswa membedakan berbagai jenis perilaku *bullying*. Setelah materi diberikan, siswa dapat menyebutkan beberapa contoh, yaitu mengejek, memukul, mendorong, menendang, menjambak, dan mengucilkan teman. Kemampuan memberikan contoh tersebut menunjukkan bahwa materi dapat dikaitkan dengan pengalaman dan kondisi yang dekat dengan kehidupan mereka. Selain membahas bentuk *bullying*, kegiatan memberikan pemahaman mengenai dampak yang dapat dialami korban maupun pelaku. Berdasarkan respons siswa selama kegiatan, sebagian besar siswa dapat mengatakan bahwa seseorang yang mengalami *bullying*

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

dapat merasa sedih, malu, dan tidak percaya diri. Pemahaman ini menjadi bagian penting karena siswa diharapkan dapat melihat *bullying* dari sudut pandang korban.

Kemampuan siswa menyebutkan berbagai bentuk *bullying* menunjukkan bahwa contoh-contoh yang disampaikan selama kegiatan dapat dikenali oleh siswa melalui situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini menjadi langkah awal dalam membantu siswa membedakan perilaku yang dapat menyakiti teman dengan interaksi pertemanan yang positif. Namun, kemampuan menyebutkan contoh *bullying* belum dapat dijadikan bukti bahwa siswa telah mampu menerapkan pemahaman tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan 10 siswa dalam sesi tanya jawab menunjukkan adanya partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, keterlibatan tersebut belum menggambarkan pemahaman seluruh 80 siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, hasil kegiatan lebih tepat dipahami sebagai gambaran respons dan kemampuan siswa dalam mengenali materi yang diberikan, bukan sebagai bukti terukur mengenai peningkatan pengetahuan atau perubahan perilaku *bullying*.



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang STOP *BULLYING*.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab dengan Siswa.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Kegiatan memperoleh respons yang baik dari siswa. Pada awal kegiatan, berdasarkan pengamatan mahasiswa, terdapat siswa yang cenderung sulit diarahkan, bersikap keras terhadap teman, dan masih melakukan tindakan saling mengejek. Setelah mendapatkan instruksi dan materi, siswa mulai menunjukkan kesadaran bahwa tindakan tersebut merupakan perilaku yang tidak baik.

Partisipasi siswa juga terlihat dalam sesi tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung, sepuluh siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Kegiatan memberikan ruang kepada siswa untuk menceritakan pengalaman mereka dan menyampaikan pemahaman serta perasaan. Namun, karena kegiatan hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan dan tidak menggunakan *pre-test* serta *post-test*, hasil tersebut belum dapat digunakan untuk menyatakan perubahan pengetahuan secara kuantitatif atau bahwa perilaku bullying telah sepenuhnya berubah.



Gambar 3. Foto Bersama dengan Siswa SDN 2 Meraka.

Edukasi pencegahan *bullying* dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran siswa bahwa setiap siswa memiliki peran dalam menciptakan lingkungan pertemanan yang aman dan nyaman. Siswa diarahkan agar tidak menertawakan atau membiarkan ketika melihat teman dibully, melainkan membantu dan melaporkannya kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya. Tindak lanjut perlu dilakukan oleh pihak sekolah melalui pembinaan dan pengawasan secara berkelanjutan. Guru dapat memberikan penguatan mengenai perilaku saling menghargai, sedangkan komunikasi dengan orang tua dapat membantu memantau perkembangan sosial siswa. Untuk kegiatan berikutnya, evaluasi dapat dilengkapi dengan *pre-test* dan *post-test* serta

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

metode permainan, simulasi, dan *role play* agar perubahan pemahaman dapat diukur lebih objektif dan kegiatan lebih sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi STOP BULLYING kepada siswa SDN 2 Meraka Desa Lalongatu memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai bentuk dan dampak *bullying*. Berdasarkan observasi dan respons lisan selama kegiatan, siswa mampu menyebutkan beberapa bentuk *bullying* serta menyampaikan dampak yang dapat dialami korban. Namun, karena evaluasi tidak menggunakan *pre-test* dan *post-test*, perubahan pemahaman siswa belum dapat dipastikan secara kuantitatif.

Edukasi pencegahan *bullying* perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan pihak sekolah, guru, dan orang tua. Guru diharapkan dapat memberikan pembinaan serta pengawasan terhadap interaksi antarsiswa untuk membangun lingkungan belajar yang aman dan saling menghargai. Pada kegiatan selanjutnya, evaluasi dapat dilengkapi dengan *pre-test* dan *post-test* agar perubahan pemahaman siswa dapat diukur secara lebih terstruktur. Selain itu, penggunaan permainan edukatif, simulasi, dan bermain peran (*role play*) dapat dipertimbangkan untuk membantu siswa mengenali dan merespons perilaku *bullying* dalam kehidupan sehari-hari.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Pemerintah Desa Lalongatu, pihak SDN 2 Meraka, guru, siswa, serta seluruh masyarakat yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Septi Adnan, S.T., M.T., atas arahan dan pendampingan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Lalongatu.

F. DAFTAR PUSTAKA

Agung, M. M., Satya, M. D., & Sari, D. P. (2026). *Edukasi Pencegahan Bullying untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Aman dan Nyaman di SD Negeri 59 Tanjung Rambang* *Bullying Prevention Education to Create a Safe and Comfortable School*

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

- Environment at Sd Negeri 59 Tanjung Rambang. September, 5728–5735.*
https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/8127?utm_source=
- Azhari, A., & Rahmawati, A. (2024). *Edukasi pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren.* 5(225), 383–392.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i2.21817>
- Iftita, M. A., Muthoharoh, N. A., & Amalia, R. J. (2024). *Edukasi Stop Bullying serta Dampak dan Upaya Pencegahan Perundungan pada Siswa SMA Negeri 1 Donorojo Jepara.* 2(2), 319–324. <https://doi.org/10.54082/ijpm.551>
- Junalia, E., & Malkis, Y. (2022). *EDUKASI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING PADA REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TIRTAYASA JAKARTA Education for the Prevention of Bullying in Youth in Tirtayasa Junior High School Students.* 1(3), 15–20. <https://doi.org/10.58730/jcshs.v1i1.35>
- Linda, & Wastuti, sri ngayomi yudha. (2024). *Penerapan Teknik Reframing untuk Meningkatkan Self-Confidence Korban Bullying Siswa MTs . S Muhammadiyah 26 Galang.* 5(2), 1779–1784. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.944>
- Mustofiyah, L., Noviasari, A., & Wahyuningsih, D. (2024). *model edukasi upaya pencegahan bulyying di sd:studi literature review.* 09.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17147>
- Najwa, L., Aryani, M., & Suhardi, M. (2023). 5 1,3,4. 3(1), 13–17.
<https://doi.org/10.51878/community.v3i1.2330>
- Paula, V., Oktarini, R., Lebawicaksaputri, K., & Kasenda, E. (2022). *Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar.* 2(2), 131–134.
<https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.204>
- Prihatin, F. H., Halim, A., & Kusumawati, S. (2023). *Penyuluhan Mencegah Bullying di Lingkungan Sekolah pada Siswa.* 6. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1361>
- Wijianto, B., Yap, I., Indriyani, R., Damanik, V. H., Manullang, I. A., & Kunci, K. (2023). *Edukasi Pencegahan Bullying kepada Siswa SDN 01 Rasau Jaya Kubu Raya.* 8(5), 665–671. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i5.4828>